

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Hasil dari penelitian “Penerapan Metode Ustmani dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an” penyajian data penelitian diuraikan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu hasil penelitian dari sumber data dari informan, observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari observasi juga dokumentasi secara ringkas.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penting di Pondok Pesantren Nurul Iman Garum. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kesulitan untuk menggali informasi dan wawancara. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam atau tidak terstruktur yang bersifat santai tidak pada waktu pembelajaran berlangsung.

Peneliti pada hal ini akan memaparkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan pada bab 1 sebagai berikut:

1. Prinsip Pembelajaran Al-Qur’an dalam Metode Ustmani di PGPQ Nurul Iman Garum

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Mas’ud selaku tutor Ustmani di PGPQ Nurul Iman Garum, tentang bagaimana pendapat ustad mengenai prinsip pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode

Ustmani dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran, beliau mengemukakan:

“ dalam pembelajaran metode ustmani ini sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu ustad-ustadzah mempelajari prinsip-prinsip pembelajaran yang sudah di paparkan dalam buku pedoman PGPQ . sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran metode ustmani tersebut guru mengacu pada buku pegangan”.¹

Dari buku panduan PGPQ tersebut di jelaskan bagaimana prinsip pembelajaran dalam metode ustmani. Berikut penjelasan dari hasil dokumentasi buku-buku panduan PGPQ Nurul Iman yang sudah di peroleh peneliti:

“Prinsip pertama yaitu mengatur sisitem/aturan pembelajaran metode ustmani, diantaranya yaitu:

1. Membaca langsung huruf tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama nama hijaiyah dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.
2. Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid
3. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus
4. Menerapkan system pembelajaran modul. Yaitu suatu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran. Ciri-ciri modul: unit pembelajaran terkecil dan lengkap, memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan ditulis secara sistematis, memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas.
5. Menekankan pada banyak latihan membaca (system drill), maksudnya, membaca Al-Qur'an adalah sebuah ketrampilan, untuk itu semakin banyak latihan, murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.
6. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid
7. Evaluasi dilakukan setiap hari pertemuan
8. Belajar mengajar secara talaqqi dan musyafahah

¹ Hasil wawancara dengan Ustad Mas'ud selaku tutor Ustmani di PGPQ Nurul Iman Garum, pada hari kamis 07 Januari 2016

9. Guru harus ditashih dahulu bacaannya.”²

“Prinsip yang kedua yaitu prinsip dasar pembelajaran metode usmani, yang di bagi menjadi dua. Yang pertama prinsip dasar bagi guru pengajar yaitu: Dak-Tun(tidak boleh menuntun), Ti-Was-Gas (Teliti Waspada, dan Tegas). Dan yang ke-2 prinsip dasar bagi murid, yaitu CBSA+M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri), LBS (Lancar, Benar dan Sempurna)”³.

“Prinsip yang ketiga yaitu tahapan mengajar metode ustmani yang di begi menjadi 2 tahapan. Tahap yang pertama yaitu tahapan mengajar secara umum, meliputi:tahap sosialisasi , kegiatan terpusat, kegiatan terpimpin, kegiatan klasikal, dan kegiatan individual. Tahapan yang ke-2 yaitu tahapan mengajar secara khusus, meliputi: pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman, ketrampilan, dan penutup”⁴.

“Prinsip yang keempat yaitu tehnik/cara mengajar metode usmani. Dalam tehnik mengajar metode usmani ini ada beberapa cara diantaranya yaitu dengan cara Individual/ Sorogan, Klasikal, Klasikal-Individual, Klasikal Baca Simak (KBS), dan Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)”⁵.

“Prinsip yang kelima yaitu Evaluasi. Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari konsep metode ustmani. Dalam tahapan ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al-Qur’an dengan metode ustmani. Dalam tahap ini guru harus mengadakan evaluasi/tes kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu: tes pelajaran, tes kenaikan jus, dan yang terakhir khotam pendidikan Al-Qur’an”.

Ditambahkan lagi oleh ustad Makin dari hasil wawancara peneliti yang sependapat dengan hasil dokumentasi buku panduan PGPQ, sebagaimana berikut penjelasan beliau:

“dalam pembelajaran metode ustmani ustad-ustadzah mengacu pada buku pegangan PGPQ. Pada buku tersebut sudah dijelaskan

² Hasil dokumentasi dari buku panduan PGPQ Nurul Iman Garum, , pada hari kamis 07 January 2016

³ Hasil dokumentasi dari buku panduan PGPQ Nurul Iman Garum, , pada hari kamis 07 January 2016

⁴Hasil dokumentasi dari buku panduan PGPQ Nurul Iman Garum, , pada hari kamis 07 January 2016

⁵Hasil dokumentasi dari buku panduan PGPQ Nurul Iman Garum, , pada hari kamis 07 January 2016

prinsip-prinsip pembelajaran metode ustmani. Prinsip pertama yaitu menentukan system/aturan pembelajaran metode ustmani, yang kedua menentukan prinsip dasar pembelajaran metode ustmani, yang ketiga menentukan tahap mengajar metode ustmani, kelima menentukan tehnik/cara mengajar metode ustmani, dan terakhir yaitu evaluasi pembelajaran”.⁶

Dari hasil dokumentasi dan wawancara peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip pembelajaran dalam metode usmani yang dipergunakan sebagai acuan pembelajaran Al-Qur’an di PGPQ Nurul Iman Garum yaitu lebih mengacu pada buku panduan PGPQ. Sehingga ustad-ustazah harus memahami betul bagaimana konsep pembelajaran usmani sebelum pembelajaran di mulai.

2. Penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur’an di PGPQ Nurul Iman Garum

Pada hakikatnya proses pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan dari tahap konsep pembelajaran Al-Qur' persiapan. Dari pengamatan dan hasil wawancara peneliti, tahap ini adalah tahap berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Metode Usmani di PGPQ Nurul Iman Garum. Seperti penjelasan ustad Mas’ud selaku tutor metode ustmani, beliau menjelaskan tentang penerapan metode usmani di PGPQ Nurul Iman, berikut penjelasan beliau:

“dalam penerapan pembelajaran metode ustmani ini semua ustad-ustadzah lebih mengacu pada konsep pembelajaran metode ustmani yang sudah dipaparkan dalam buku panduan. Mulai dari sistem pembelajaran sampai ke tahap evaluasi. Akan tetapi diantara ustad-

⁶Hasil Wawancara dengan Ustad Makin, selaku Koordinator Ustmani PGPQ di Ponpes Nurul Iman Garum, pada hari kamis 07 January 2016

ustadzah juga masih ada sedikit perbedaan dalam cara pengemasan konsep dalam pembelajaran metode ustmani”.⁷

Dari penjelasan ustad Mas’ud, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran metode usmani ini ustad-ustadzah telah menerapkan konsep pembelajaran metode usmani ke dalam pelaksanaan pembelajaran di PGPQ Nurul Iman. Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti terkait dengan sistem/aturan pembelajaran metode usmani, berikut penjelasan peneliti:

“pada hari minggu, 10 januari 2016, jam 15.00 WIB, saya mengikuti langsung pembelajaran Al-qur’an dengan metode usmani di PGPQ Nurul Iman Garum. Saat pembelajaran di mulai saya mengamati sistem pembelajarannya, ternyata ustad menerapkan sistem pembelajaran metode usmani. Hal tersebut terbukti karena saat membaca Al-qur’an, santri membacanya dengan lancar tanpa mengeja bacaan-bacaan Al-qur’an. Selain itu santri juga langsung mempraktekkan bacaan tajwidnya. Pada pembelajaran ini santri dilatih sistem drill, yaitu santri dilatih banyak untuk membaca Al-qur’an. Dalam pembelajaran berlangsung ustad hanya sebagai pembimbing.”⁸

Dalam sistem ini ustad-ustadzah juga sangat memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan pada santri. Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut penjelasan peneliti:

”pada hari yang sama dan jam yang sama, saya mengikuti langsung pembelajaran Al-qur’an dengan metode ustmani. Saat pembelajaran berlangsung saya juga ikut merasakan menjadi santri di PGPQ Nurul Iman, karena saya juga mendapat pelajaran yang sama. Materi yang di ajarkan yaitu mulai dari makhorijul huruf, sifatul huruf, dan ilmu tajwid. Ustad mengajarkannya mulai dari pembahasan yang mudah terlebih dahulu. Dalam pembelajaran ini saya lihat ustad tidak mengajarkan lagu atau iram dalam membaca

⁷ Hasil wawancara dengan Ustad Mas’ud selaku tutor Ustmani di PGPQ Nurul Iman Garum, pada hari kamis 07 Januari 2016

⁸ Hasil Observasi di PGPQ Pondok Pesantren Nurul Iman Garum, pada hari Minggu 10 januari 2016

Al-qur'an, ustad hanya menekankan materi dan kebenaran bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwidnya."⁹

Hasil observasi tersebut sependapat dengan hasil wawancara ustad Makin, selaku koordinator usmani di PGPQ Nurul Iman. Berikut penjelasan beliau:

“dalam pembelajaran metode usmani ini lebih menekankan materi mengapa, karena penguasaan materi itulah yang sangat penting dalam pembelajaran dari pada lagu atau irama. Apabila sudah menguasai materi dengan baik maka pembelajaran alqur'an akan berjalan dengan baik, kemudian masalah lagu itu bisa menyusul yang penting penguasaan materi di dahulukan. Penyempurnaan materi lebih di utamakan karena dalam membaca Al-Qur'an itu harus sesuai dengan kaidah tajwid yang benar bukan dengan lagu yang baik. Karena jika salah penempatan tajwid dalam membaca Al-Qur'an itu juga dapat merusak arti/makna Al-Qur'an”.¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode usmani tersebut, ustad-ustdzah hanya sebagai pembimbing belajar santri. Dan ustad-ustdzah menyampaikan materi pelajaran diawali dari yang mudah terlebih dahulu, dari yang umum ke khusus.

Dalam prinsip metode usmani terdapat prinsip dasar pembelajaran metode usmani. Keberhasilan seorang ustadz-ustadzah dalam menyampaikan setiap pembahasan materi adalah harus melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran dan aturan pembelajaran yang baik. Hal ini di

⁹ Hasil Observasi di PGPQ Pondok Pesantren Nurul Iman Garum, pada hari Minggu 10 januari 2016

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustad Makin selaku koordinator Ustmani PGPQ di Ponpes Nurul Iman Garum, pada hari kamis 07 January 2016

jelaskan oleh ustad Mas'ud selaku tutor usmani dari hasil wawancara peneliti, berikut penjelasan beliau:

“Prinsip yang harus ditekankan oleh ustadz-ustadzah kepada peserta didik adalah sebagai guru harus memiliki 4 sikap meliputi : guru tidak boleh selalu menuntun peserta didik (daktun), guru harus teliti, guru harus waspada dan guru harus tegas (tiwasgas) kepada murid setiap menyampaikan materi. Tetapi bukan berarti guru harus bermain kasar atau melakukan penekanan terhadap peserta didik tidak.”¹¹

Peneliti juga memperoleh hasil observasi yang sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustad Mas'ud yaitu:

“pada hari Minggu, 10 Januari 2016, jam 15.00 wib, saya mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di PGPQ Nurul Iman Garum. Saat itu saya mengamati tentang bagaimana prinsip yang ditekankan ustad dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani. Ternyata dalam pembelajaran tersebut, santri membaca Al-Qur'an dengan sendirinya tanpa dituntun oleh ustadnya. Selain itu ustad juga sangat teliti, waspada, dan tegas terhadap bacaan santri. Pernah ketika di tengah-tengah pembelajaran ada santri yang keliru bacaannya, ternyata ustad sangat mengetahui dimana tempat kesalahan bacaan santri tersebut, sehingga secara langsung dan tegasnya ustad langsung menyuruh santri untuk menghentikan bacaannya. Dan ustad memberitau bacaan mana yang salah dan ustad member contoh bacaan yang benar. Kemudian ustad menyuruh santri untuk mengulangi bacaan tersebut sesuai apa yang sudah di contohkan ustad.”¹²

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan gufron dan shodiq yang termasuk santri PGPG di Pondok Pesantren Nurul Iman yang senada dengan penjelasan Ustad Mas'ud tentang penerapan metode Ustmani dalam proses pembelajaran, mereka menjelaskan:

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ustad Mas'ud, selaku tutor Ustmani PGPQ di Ponpes Nurul Iman Garum, pada hari kamis 07 January 2016

¹² Hasil Observasi di PGPQ Pondok Peantren Nurul Iman Garum, pada hari Minggu 10 january 2016

“Dalam proses pembelajaran berlangsung, ustadz-ustadzah menggunakan prinsip yaitu Dak- Tun (Tidak Boleh Menuntun) dan Ti- Was- Gas (Teliti- Waspada dan Tegas). Dan prinsip dasar bagi murid yaitu CBSA+ M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri) dan LBS (Lancar, Benar dan Sempurna).”¹³

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur’an ustad-ustadzah sangat menekankan prinsip pembelajarannya, karena dengan prinsip tersebut dapat menghasilkan bacaan santri yang bagus dan benar sesuai kaidah tajwidnya. Kemudian penerapan yang selanjutnya yaitu penerapan dari tahapan mengajar metode usmani. Dalam hal ini akan di jelaskan oleh ustad Mas’ud sesuai dengan hasil wawancara peneliti, berikut penjelasan beliau:

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran metode ustmani ini di bagi menjadi 2 tahap yaitu tahap mengajar metode ustmani secara khusus dan umum yang secara jelas sudah dipaparkan pada buku panduan PGQP. Akan tetapi tahapan mengajar yang saya lakukan lebih sering menggunakan kegiatan terpusat, kegiatan terpimpin dan kegiatan klasikal. Sedangkan tahapan mengajar secara khusus saya selalu melakukannya dengan baik. Akan tetapi yang lebih saya tekankan adalah dalam hal penanaman konsep, pemahaman dan keterampilan dalam artian membaca berulang-ulang. Hal ini saya lakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca.”¹⁴

Ditambahkan lagi oleh ustad Makin, sebagaimana berikut:

“Tahapan mengajar yang baik akan membawa peserta didik mudah untuk memahami pokok materi yang dijelaskan oleh ustadz-ustadzah. Untuk itu kami selalu melakukannya dengan menekankan pada prinsip penanaman konsep dan keterampilan, dimana ustadz-ustadzah harus memberikan contoh yang berulang-ulang yang harus ditirukan oleh peserta didik dengan sebaik-baiknya. Kegiatan terpusat dan kegiatan klasikal juga

¹³ Hasil Wawancara dengan Gufron dan Shodiq sebagai santri PGQP Pondok Pesantren Nurul Iman Garum, pada hari Minggu 10 January 2016

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustad Mas’ud, selaku tutor Ustmani PGQP di Ponpes Nurul Iman Garum, pada hari Kamis 07 January 2016

menjadi pedoman saya dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan di dalam tahapan mengajar secara khusus saya selalu berupaya memeberikan apersepsi kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya dan saya lebih menitik beratkan pada tingkat pemahaman dan keterampilan peserta didik.”¹⁵

Dari hasil wawancara dengan ustad Mas’ud dan ustad Makin diatas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, berikut hasil pengamatan peneliti:

“pada hari minggu 10 Januari 2016, jam 15.00 WIB. Saya mengamati langsung bagaimana proses atau tahapan mengajar ustad di PGPQ Nurul Iman Garum dalam penerapan metode usmani. Ternyata tahapan mengajar disana yaitu, ustad belum memulai pembelajaran sebelum menyesuaikan kesiapan dan kemampuan santri. Selain itu sebelum pembelajaran di mulai ustad mengusahakan agar santri diam, tenang, senang, dan bahagia dalam belajar. Setelah dirasa santri sudah tenang maka ustad memulai membuka pelajaran dengan salam, kemudian melanjutkannya dengan hadroh fatihah, dan do’a awal pelajaran. Setelah santri selesai berdo’a maka ustad langsung menjelaskan pokok awal pelajaran dan memberi contoh bacaan yang benar, sedangkan santri menyimak contoh yang di berikan ustad dan langsung menirukan bacaan yang diberikan dari ustad tersebut. Setelah ustad menjelaskan pokok bahasan dan materi, kemudian santri di suruh untuk latihan membac secara bersama-sama, pada saat itu ustad memberi komando dengan aba-aba agar santri bisa memulai membaca dengan serentak bersama-sama. Ketika di tengah-tengah pembelajaran ustad menunjuk secara bergiliran satu persatu santri untuk membaca beberapa baris, sedangkan yang lain menyimak bacaan temannya yang di tunjuk untuk membeaca tersebut. Setelah santri dirasa sudah menguasai materi maka ustad berani melanjutkan ke pokok pembahasan berikutnya. Ketika waktu sudah hampir habis, sebelum pembelajaran di akhiri ustad member pesan moral terlebih dahulu kepada santri. Kemudian menunjuk salah satu santri untuk memimpin do’a penutup, dan ustad mengakhiri pelajaran dengan salam.”¹⁶

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ustad Makin, selaku Koordinator Ustmani PGPQ di Ponpes Nurul Iman Garum, pada hari kamis 07 January 2016

¹⁶ Hasil Observasi di PGPQ Pondok Peantren Nurul Iman Garum, pada hari Minggu 10 january 2016

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa setiap ustadz-ustadzah dalam melakukan tahapan mengajar hampir sama, yaitu di mulai dengan salam, kegiatan terpusat, dan kegiatan terpimpin.

Dalam proses pembelajaran berlangsung ustad menjalankan kegiatan sesuai yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan. Tetapi ketika didalam proses pembelajaran, bila tidak memungkinkan untuk menjalankan kegiatan sesuai yang direncanakan sebelumnya. Guru harus pintar dalam mengatasi permasalahan tersebut. Diantaranya dengan guru memilih strategi mengajar untuk diterapkan di dalam kelas yang tepat dan sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi.

Terkait dengan penerapan metode Ustmani dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an Ustad Mas'ud menjelaskan:

“Agar dalam pembelajaran berjalan dengan baik maka perlu adanya pemilihan strategi. Dalam pemilihan strategi pembelajaran ini kebanyakan dari ustad-ustadzah menggunakan strategi KBSM karena didalam proses pembelajaran tersebut semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar. Jika baru sabagian anak yang membaca namun pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.”¹⁷

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan gufron dan shodiq yang termasuk santri PGPG di Pondok Pesantren Nurul Iman yang senada dengan penjelasan Ustad Mas'ud tentang penerapan metode Ustmani dalam proses pembelajaran, mereka menjelaskan:

“Dalam proses pembelajaran berlangsung semua santri menerima materi pembelajaran yang sama, kemudian semua santri membaca

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ustad Mas'ud, selaku tutor Ustmani PGPG di Ponpes Nurul Iman Garum, pada hari kamis 07 January 2016

bersa-sama dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua santri lancar.”¹⁸

Dari hasil wawancara dengan ustad Mas’ud dan ustad Makin diatas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, berikut hasil pengamatan peneliti:

“dari hasil pengamatan peneliti, masih pada hari dan jam yang sama, yaitu hari Minggu 10 Januari 2016, jam 15.00 WIB. Saya langsung mengikuti pembelajaran Al-Qur’an. Dalam proses pembelajaran ini, santri membaca secara klasikal atau bersama-sama setiap halaman judul. Dalam pembelajaran ini, dimulai dari pokok bahasan yang sama, sehingga saya melihat semua santri memiliki kesamaan baik juz, materi maupun halaman yang dibahas. Ustad menyuruh santri untuk membaca bersama-sama mulai pokok pelajaran awal sampai semua lancar. Ketika salah satu santri tidak mengikuti membaca secara bersama-sama maka secara tegas ustad menyuruh santri tersebut untuk membaca sendiri. Akan tetapi ketika dalam pembelajaran belum begitu menguasai pokok pelajaran, maka ustad menyuruh santri untuk mengulangi ke halaman pertama pokok pelajaran tersebut, dan baru pindah ke pokok halaman berikutnya apabila santri sudah menguasai betul pokok pelajaran tersebut.”¹⁹

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat di tarik kesimpulan bahwa sebagian besar ustad-ustadzah menggunakan strategi KBSM. Menurut ustad-ustadzah menggunakan strategi KBSM lebih mudah dan lebih efektif, karena tidak ada santri yang berani untuk bermain sendiri.

Untuk mengetahui keberhasilan santri dalam belajar Al-Qur’an dengan Metode Ustmani, maka perlu adanya evaluasi/test kemampuan membaca kepada setiap murid. Hal ini merupakan tahapan terakhir dari

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Gufron dan Shodiq sebagai santri PGPQ Pondok Pesantren Nurul Iman Garum, pada hari Minggu 10 January 2016

¹⁹ Hasil Observasi di PGPQ Pondok Peantren Nurul Iman Garum, pada hari Minggu 10 January 2016

pembelajaran metode usmani. Berikut hasil observasi peneliti terkait evaluasi pembelajaran:

“dari hasil pengamatan peneliti pada hari Minggu 10 Januari 2016, jam 15.00 WIB. Peneliti mengikuti langsung mulai dari awal pembelajaran sampai ke tahap evaluasi. Dalam pembelajaran Al-Qur’an ini pada akhir pelajaran ustad melaksanakan evaluasi. Evaluasi yang diberikan pada santri yaitu, ketika diakhir pelajaran ustad menyuruh santri untuk membaca satu persatu bacaan Al-Qur’an, selain itu ustad menyuruh santri untuk menghafal makhorijul huruf dan sifatul huruf. Ketika evaluasi tajwidnya, ustad menyuruh santri untuk mencari dari bacaan-bacaan Al-Qur’an tersebut kemudian santri menjelaskannya, mana yang terkadung dalam tajwid dan mana yang bukan. Ketika evaluasi pembelajaran dinyatakan santri sudah benar-benar menguasai materi dan pokok bahasan, maka santri berhak mengikuti tes kenaikan juz. Dalam evaluasi kenaikan jus ini, santri di tashih oleh kepala PGPQ Nurul Iman, dengan syarat santri harus sudah menyelesaikan dan menguasai juz atau modul yang telah di pelajari. Setelah santri menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka santri harus mengikuti tes terakhir, dengan syarat, santri harus mampu membaca Al-Qur’an dengan tartil, mengerti dan menguasai ilmu tajwidnya. Begitulah evaluasi yang saya lihat dalam pembelajaran metode usmani.”²⁰

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan gufron dan shodiq yang termasuk santri PGPG di Pondok Pesantren Nurul Iman tentang evaluasi yang digunakan guru di dalam proses pembelajaran.

Mereka menjelaskan:

“Setelah proses pembelajaran inti, ustad memberikan tugas kepada santri diantaranya dengan Tanya- Jawab seputar materi. Selain itu santri juga ditashih pada hari dan waktu yang sudah ditentukan. Untuk yang mentashih bukan guru kelas, tetapi guru yang sudah diberi kewenangan oleh Kyai Saiful Bakhri.”²¹

²⁰ Hasil Observasi di PGPQ Pondok Peantren Nurul Iman Garum, pada hari Minggu 10 january 2016

²¹ Hasil Wawancara dengan Gufron dan Shodiq sebagai santri PGPQ Pondok Pesantren Nurul Iman Garum, pada hari Minggu 10 january 2016

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti terkait evaluasi maka dapat disimpulkan bahwa, dalam pembelajaran Al-qur'an dengan metode usmani ini setiap ustad selalu melakukan evaluasi di akhir pelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan santri.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti terkait penerapannya metode usmani untuk meningkatkan kualitas bacaan santri tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua ustad-ustadzah menerapkan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan konsep pembelajaran Al-Qur'an yang sudah di paparkan dalam buku panduan PGPQ.

3. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Hasil dari Penerapan Metode Usmani di PGPQ Garum

Dalam setiap melakukan proses tentu akan mendapatkan hasil. Apabila kita melakukan proses tersebut dengan baik tentu saja akan memperoleh hasil yang baik pula. Begitu juga dengan penerapan metode usmani di PGPQ Nurul Iman Garum. Output dari PGPQ Nurul Iman Garum sangat bagus hal tersebut dilihat dari kualitas bacaan santri. Untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an hasil dari penerapan metode usmani, maka ustad selaku koordinator PGPQ usmani garum menjelaskan, sebagaimana hasil wawancara dengan beliau:

“untuk mengetahui tingkat kualitas bacaan Al-Qur'an maka santri harus memenuhi kriteria yang sudah di paparkan dalam buku panduan PGPQ karya Abu Najibullah Saiful Bakhri. kriteria tersebut mengacu pada: bacaan santri kembali kepada pengertian tartil, yaitu *makharijul huruf* dan *sifatul huruf*, Pada tahap evaluasi, mampu mengupas pokok dasar-dasar ilmu tajwid, Bisa

menyimak, membenarkan, dan menyalahkan bacaan dari murid (untuk pembinaan PGPQ)”²².

Di tambahkan oleh ustad mas’ud, sebagaimana hasil wawancara peneliti:

“Target yang diharapkan dari pembelajaran Metode Ustmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca Al-Qur’an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW”²³.

Observasi yang peneliti dapatkan sesuai dengan hasil wawancara dengan ustad Makin dan Ustad Mas’ud, berikut hasil observasi yang di dapat peneliti:

“dari hasil observasi yang saya dapatkan pada hari Minggu 07 Januari 2016, jam 15.00 WIB. Saya melihat langsung bagaimana kemampuan santri PGPQ Nurul Iman Garum, ternyata santri disana mempunyai bacaan Al-Qur’an yang bagus sesuai dengangan tartil, selain itu santri juga sangat menguasai hukum bacaan tajwidnya, dan juga memahami betul makhorijul huruf dan sifatul hurufnya.

“dari hasil pengamatan peneliti, santri sudah mempunyai bacaan yang bagus dan berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan santri sudah memenuhi kriteria yang sudah dipaparkan di buku panduan PGPQ. Selain itu para santri juga sudah menguasai materi yang disampaikan oleh para ustad-ustadzah. Setiap santri juga sudah lancar dalam membaca Al-qur’an sesuai kaidah tajwid yang benar, dalam membaca Al-Qur’an sudah bagus dan fashih dalam makharijul hurufnya”²⁴.

Selain dari hasil observasi peneliti diatas, peneliti juga memperoleh hasil dokumentasi terkait nilai santri. Berikut hasil dokumentasi:

Tabel 1.1

²² Hasil Wawancara dengan Ustad Makin, selaku Koordinator Ustmani PGPQ di Ponpes Nurul Iman Garum, pada hari Kamis 07 January 2016

²³ Hasil Wawancara dengan Ustad Mas’ud, selaku tutor Ustmani PGPQ di Ponpes Nurul Iman Garum, pada hari Kamis 07 January 2016

²⁴ Hasil Observasi di PGPQ Pondok Peantren Nurul Iman Garum, pada hari Minggu 10 January 2016

Data Nilai Santri PGPQ Nurul Iman Garum²⁵

No	Nama Siswa	Nilai	Jumlah
1	Indiana	B	85
2	Lizza NH	A	95
3	Zida R.	A	91
4	Afif KF.	A	94
5	Laila K.	A	98
6	Izzatu WU	B	84
7	Wida FS	A	92
8	Ilma AS	A	95
9	Khamisatul F.	A	95
10	Latifatul	A	93
11	Dwi R	A	92
12	Nurul UN	A	95
13	Husniyatul M	A	93
14	Nur Riska L	A	95
15	Dian Zunis TA	A	92
16	Puspita LT	A	95
17	Aina KN	A	93
18	Alfina DF	A	95
19	Lidkhul	A	92
20	Armiya	A	92
21	Imarotul	B	84
22	Frida AP	A	95
23	Syifia	B	85
24	Alfina	A	93
25	ST Khoirul M	A	94
26	Albasita	A	95
27	Ika Nihayatu	B	89
28	Aliya FZ	A	93
29	Ardiana HS.	A	96
30	Husna F	A	98

Keterangan Nilai

91- 100: A 60-70 : C

75- 90 : B

Hasil nilai santri diatas diperoleh dari jumlah rata-rata dari beberapa kriteria penilaian. Kriteria tersebut yang dijadikan acuan untuk mengetahui kualitas bacaan santri. Diantara kriterianya yaitu:

**DAFTAR NILAI UJIAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
GURU PENGAJAR AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN NURUL
IMAN GARUM²⁶**

²⁵ Hasil dokumentasi dari buku panduan PGPQ Nurul Iman Garum, , pada hari kamis 07 January 2016

Table 2.1

No	Pokok Bahasan	Nilai
1.	Fashohah Tartil	
2.	Makhorijul Huruf	
3.	Sifat-sifat Huruf	
	Ilmu Tajwid	
5.	Metodologi	
6.	Ghorib	
Jumlah		

Selain dari hasil dokumentasi dan observasi peneliti, ustad Mas'ud juga menjelaskan terkait kualitas bacaan Al-Qur'an santri PGPQ Nurul Iman Garum, berikut penjelasan beliau:

“setelah santri dinyatakan lulus mengikuti pelajaran di PGPQ ini santri memperoleh Syahadah dari Pondok Pesanteren Nurul Iman. Akan tetapi apabila santri dikatakan belum menguasai kriteria yang di berikan maka santri dinyatakan tidak lulus dan belum mendapat Syahadah. Setelah santri sudah mendapat Syahadah maka santri sudah di perbolehkan untuk mengajar Al-Qur'an menggunakan metode usmani di TPQ.”²⁷

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa santri PGPQ Nurul Iman sudah mempunyai bacaan Al-Qur'an yang bagus dan berkualitas. Selain itu santri tersebut sudah mempunyai wewenang untuk mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani.

²⁶ Hasil dokumentasi dari buku panduan PGPQ Nurul Iman Garum, , pada hari kamis 07 January 2016

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ustad Mas'ud, selaku tutor Ustmani PGPQ di Ponpes Nurul Iman Garum, pada hari kamis 07 January 2016

B. Temuan Hasil Peneliti

1. Prinsip Pembelajaran Al-Qur'an dalam Metode Usmani di PGPQ Nurul Iman Garum

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, peneliti menyatakan bahwa prinsip pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani di PGPQ Nurul Iman Garum melalui beberapa prinsip. Prinsip tersebut meliputi: 1). Pengemasan system/aturan pembelajaran metode usmani; 2). Prinsip dasar pembelajaran metode usmani; 3). Tahapan Mengajar Metode usmani; 4). Menyusun teknik/cara mengajar metode usmani; 5). Menyusun tehnik evaluasi.

2. Penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di PGPQ Nurul Iman Garum

Pada hakikatnya proses pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan dari tahap persiapan. Dari pengamatan dan hasil wawancara peneliti, tahap ini adalah tahap berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani di PGPQ Nurul Iman Garum. Adapun penerapan metode usmani ini sesuai dengan prinsip pembelajaran metode usmani. Dalam penerapan ini para ustad-ustadzah sangat menekankan dalam penguasaan materi, tidak ada satupun ustad-ustadzah yang mengajarkan terkait lagu atau irama. Hal inilah yang membedakan metode usmani dengan metode lainnya. Ciri has dalam metode usmani ini yaitu lebih menekankan pada penguasaan materi bukan lagu atau iram. Dan materi tersebut mengacu pada tajwidnya.

3. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Hasil dari Penerapan Metode Usmani di PGPQ Garum

Untuk mengetahui kualitas bacaan Al-qur'an pada santri maka santri harus memenuhi kriteria yang sudah paparkan dalam buku panduan PGPQ karya Abu Najibullah Saiful Bakhri. kriteria tersebut mengacu pada: 1). bacaan santri kembali kepada pengertian tartil, yaitu *makharijul huruf* dan *sifatul huruf*; 2). Pada tahap evaluasi, mampu mengupas pokok dasar- dasar ilmu tajwid; 3). Bisa menyimak, membenarkan, dan menyalahkan bacaan dari murid (untuk pembinaan PGPQ). Selain memenuhi kriteria tersebut santri juga harus mampu dalam hal tersebut: 1). Kelancaran dalam Membaca; 2). Membaguskan Bacaan; 3). Kefashihan dalam makhraj huruf.